

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR
AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018-2021**

SKRIPSI

Oleh:

Z.HOLZA

20180110006

JURUSAN AKUNTANSI

KOSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2022**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR
AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018-2021**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh:

Z.HOLZA

20180110006



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2022**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Z.HOLZA
NIM : 20180110006
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 16 Maret 2022

Menyetujui,

Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Z.HOLZA

NIM : 20180110006

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**

Tangerang, 8 Juli 2022

Menyetujui,

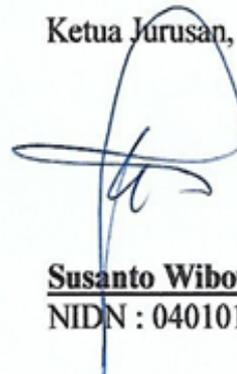
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

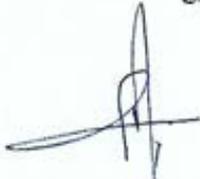
Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt.
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Z.HOLZA
NIM : 20180110006
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Tangerang, 8 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Z.HOLZA
NIM : 20180110006
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 11 Agustus 2022.

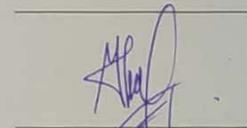
Nama Penguji

Tanda Tangan

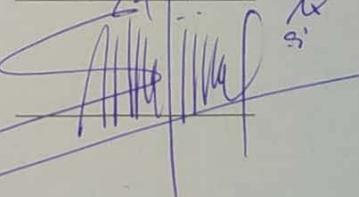
Ketua Penguji : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



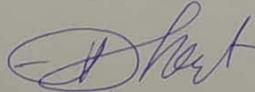
Penguji I : Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601



Penguji II : Suhendar Janamarta, S.E., M.M.
NIDN : 0405068001



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 08 Juli 2022
Yang membuat pernyataan,



Z.HOLZA
NIM: 20180110006

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20180110006
Nama : Z.HOLZA
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 08 Juli 2022

Penulis,



Z.HOLZA

NIM : 20180110006

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Struktur Aktiva (SA), Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) terhadap Struktur Modal (DER) dengan mengambil studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan hasil analisis secara parsial, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari nilai α 0,05 ($0,073 > 0,05$). Likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap struktur modal, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,002 < 0,05$). Struktur Aktiva (SA) tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari nilai α 0,05 ($0,587 > 0,05$). Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif terhadap struktur modal, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,003 < 0,05$). Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari nilai α 0,05 ($0,054 > 0,05$). Berdasarkan hasil analisis secara simultan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Struktur Aktiva (SA), Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) berpengaruh positif terhadap Struktur Modal, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan.

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, ASSET STRUCTURE,
COMPANY SIZE, AND COMPANY GROWTH ON THE CAPITAL
STRUCTURE OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE FOOD AND
BEVERAGE SECTOR LISTED ON THE INDONESIAN STOCK
EXCHANGE IN 2018-2021**

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the Effect of Profitability (ROA), Liquidity (CR), Asset Structure (SA), Company Size (Size), and Company Growth (Growth) on Capital Structure (DER) by taking case studies on manufacturing companies in the manufacturing sector food and beverage listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. The independent variables used in this research are profitability, liquidity, asset structure, company size, and company growth. Meanwhile, the dependent variable in this study is the capital structure.

The population in this study amounted to 31 companies included in the food and beverage sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. Determination of the sample of this study using purposive sampling method and obtained a sample of 18 companies based on certain criteria.

Based on the results of the partial analysis, the authors can conclude that Profitability (ROA) does not have a negative effect on capital structure, this is evidenced by a significance level greater than the value of $\alpha 0,05$ ($0,073 > 0,05$). Liquidity (CR) has a negative effect on capital structure, this is evidenced by the significance level smaller than the value of $\alpha 0,05$ ($0,002 < 0,05$). Asset Structure (SA) does not have a negative effect on capital structure, this is evidenced by a significance level greater than the value of $\alpha 0,05$ ($0,587 > 0,05$). Company Size (Size) has a positive effect on capital structure, this is evidenced by the level of significance is smaller than the value of $\alpha 0,05$ ($0,003 < 0,05$). Company Growth (Growth) does not have a positive effect on capital structure, this is evidenced by a significance level greater than the value of $\alpha 0,05$ ($0,054 > 0,05$). Based on the results of the simultaneous analysis, the authors can conclude that Profitability (ROA), Liquidity (CR), Asset Structure (SA), Company Size (Size), and Company Growth (Growth) have a positive effect on Capital Structure, this is evidenced by the level of significance of $0,000 < 0,05$.

Keywords: *Capital Structure, Profitability, Liquidity, Asset Structure, Company Size, Company Growth.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya yang senantiasa menyertai penulis dalam pembuatan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Keuangan dan Perpajakan pada Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA. selaku Rektor di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, pengarahan dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah mendidik penulis selama menuntut ilmu di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

6. Kedua Orangtua, kakak yang telah memberikan dukungan dan doa baik moril maupun material sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Teruntuk Suryadi selaku pasangan yang telah ikut memberikan saran-saran serta informasi terbaik dan dukungan selama mengerjakan skripsi kepada penulis.
8. Kepada Hani Sintia, Meyliana Fransiska, Monica selaku teman yang telah ikut juga membantu dalam pembuatan skripsi.
9. Keluarga terdekat yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penulisan skripsi sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.
10. Teman-Teman Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan dukungan selama mengerjakan skripsi kepada penulis.
11. Teman-Teman dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik isi, tata bahasa, maupun dari segi penyusunan, mengingat keterbatasan kemampuan penulis. Sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi pihak-pihak lain yang menggunakan skripsi ini.

Tangerang, 21 Juli 2022

Z.HOLZA

DAFTAR ISI

Halaman

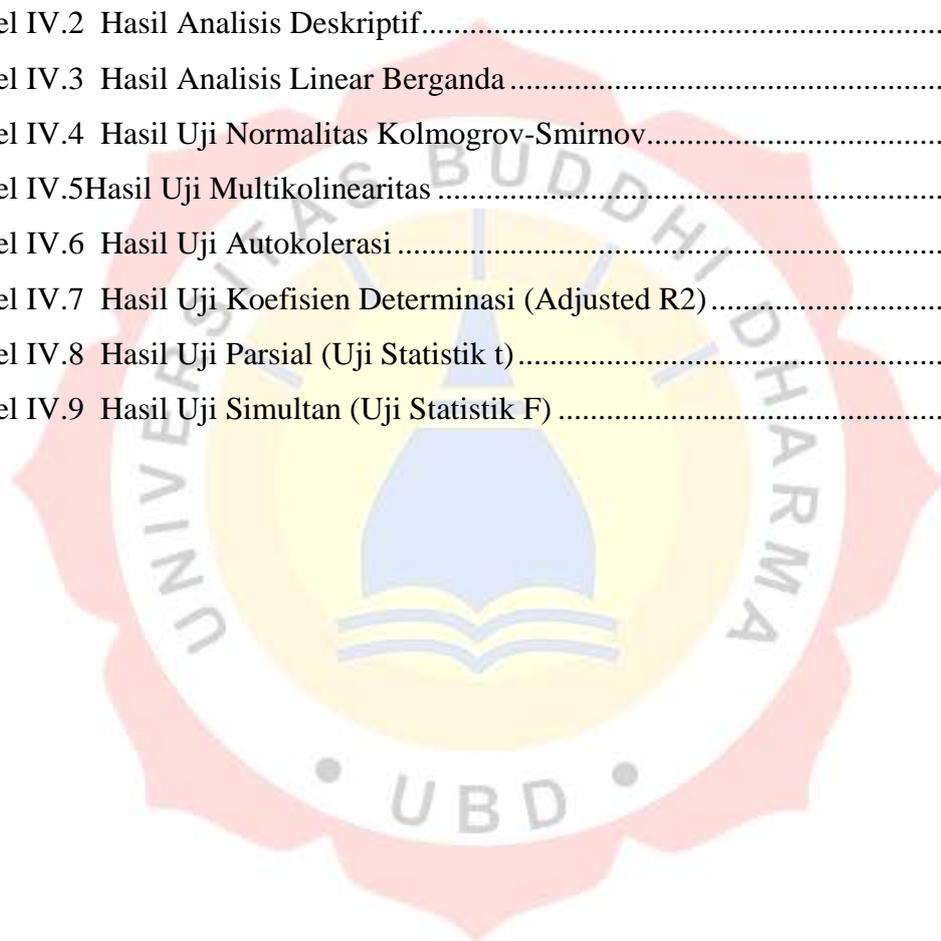
JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	63
G. Teknik Analisis Data.....	66
1. Statistik Deskriptif.....	66
2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
3. Uji Asumsi Klasik.....	68
4. Uji Hipotesis.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	76
B. Analisis Hasil Penelitian.....	80
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	80
2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	86
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	89
C. Pengujian Hipotesis.....	95
1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	95
2. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t).....	96
3. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	99
D. Pembahasan.....	100
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.....	100
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal.....	100
3. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.....	101
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.....	102
5. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal....	103
6. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Aktiva	103
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	113
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Tabel Penelitian Terdahulu	46
Tabel III.1 Proses Pemilihan Sampel.....	60
Tabel III.2 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2018-2021	62
Tabel IV.1 Perhitungan Variabel Independen dan Variabel Dependen.....	77
Tabel IV.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	81
Tabel IV.3 Hasil Analisis Linear Berganda.....	86
Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov.....	89
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas	92
Tabel IV.6 Hasil Uji Autokolerasi	95
Tabel IV.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²).....	96
Tabel IV.8 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t).....	97
Tabel IV.9 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)	99



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	91
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	94



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	53
-----------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	DATA POPULASI
Lampiran 2	DATA TABULASI PROFITABILITASS
Lampiran 3	DATA TABULASI LIKUIDITAS
Lampiran 4	DATA TABULASI STRUKTUR AKTIVA
Lampiran 5	DATA TABULASI UKURAN PERUSAHAAN
Lampiran 6	DATA TABULASI PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
Lampiran 7	DATA TABULASI STRUKTUR MODAL
Lampiran 8	LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya persaingan yang ketat di era globalisasi ini, menuntut industri manufaktur untuk lebih bisa bersaing dan terus berinovasi dalam membuat suatu produk yang memiliki kualitas tinggi serta mampu bersaing secara umum dan mampu memenuhi permintaan konsumen akan produk yang terus bertambah. Di era globalisasi saat ini perusahaan membutuhkan pendanaan atau modal yang digunakan untuk kegiatan investasi. Dalam mengelola keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk operasi dan mengembangkan usahanya (Sutandi, 2018). Untuk memenuhi kebutuhan dana ini, perusahaan harus cermat dan teliti dalam menentukan keputusan pendanaan yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut. Didalam setiap perusahaan terdapat departemen yang mengelola sumber dana perusahaan yaitu manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan (Irfani, 2020, p. 11).

Sebagai manajer keuangan, akan bertanggung jawab untuk memilih berapa banyak uang yang akan diinvestasikan dalam berbagai aset, serta sumber pendanaan yang digunakan untuk mengelola asset tersebut. Karena

Manager keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan pendanaan, ini adalah fungsi penting. Untuk membuat keputusan pendanaan yang baik, pertama-tama kita harus memahami struktur modal optimal mereka. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham (Nasution, 2020, p. 5).

Ini adalah kerangka kerja yang sangat bagus dan sempurna. Menggunakan hutang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan paling baik dilakukan dengan menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya struktur modalnya.

Hutang jangka panjang, uang pemegang saham, dan saham preferen membentuk struktur modal perusahaan. Struktur modal memiliki pengaruh yang penting terhadap kesehatan keuangan perusahaan, sehingga pemahamannya sangat penting. Mungkin ada konsekuensi besar bagi perusahaan jika utang jangka panjangnya melebihi laba ditahan perusahaan. Keseimbangan dalam perusahaan akan dijaga dengan menentukan struktur modal. Jika Anda ingin perusahaan Anda tumbuh dan menjadi lebih stabil, Anda perlu memiliki struktur modal yang kuat yang dapat menarik investor yang bersedia memasukkan uang mereka ke dalam perusahaan. Karena pada umumnya investor mengharapkan keuntungan kembali dari dana yang sudah diinvestasikan (Wijaya & Herijawati, 2017).

Pakar ekonomi dan keuangan INDEF menilai pertumbuhan investasi pada kuartal II 2019 belum cukup kuat untuk menarik sektor riil, terutama

dalam hal penciptaan lapangan kerja. Manufaktur mengalami penurunan sekitar waktu ini..

Peneliti Ahmad Heri Firdaus memperkirakan industri padat karya akan terkena dampak negatif dari investasi yang berkembang secara linier, namun kenyataannya berbeda. Naik 13,7% menjadi Rp 200,5 triliun dari Rp 176,3 triliun, menurut statistik Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), tercatat pada kuartal II-2019.

Dari 5,85 persen pada kuartal kedua 2018 menjadi 5,01 persen pada kuartal kedua 2019, INDEF menemukan bahwa kinerja investasi yang diukur dengan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) turun.

Investasi barang modal (primer) dan perdagangan (sekunder) ke sektor jasa harus disalahkan untuk ini (tersier). Akibatnya, ada indikasi bahwa dampak investasi terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi semakin berkurang.

Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190807201114-4-90561/industri-manufaktur-makin-kacau-investasi-belum-nendang>

Dua poin ditambahkan ke investasi sektor manufaktur selama kuartal pertama tahun 2020 ini. Ini dapat berubah jika dan ketika pandemi mempengaruhi industri nasional seperti yang terjadi pada kuartal kedua.

Rp 64 triliun, naik 44,7 persen dari Rp 44,2 triliun pada periode yang sama tahun lalu, merupakan hasil pengolahan data Kementerian Perindustrian (Kemenperin) dan berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (Kemenperin).

Selama tiga bulan pertama tahun 2020, industri manufaktur menyumbang hingga 30,4% dari keseluruhan investasi di sektor tersebut, yang saat itu berjumlah Rp 210,7 triliun. meningkatkan daya saing perekonomian nasional dengan meningkatkan nilai bahan baku lokal.

Pada kuartal pertama 2020, industri makanan menerima US\$ 287,48 juta dalam bentuk FDI, turun dari kuartal pertama 2019 yang sebesar US\$ 375,64 juta, menurut statistik investasi. Selama tiga bulan pertama tahun ini, penjualan minuman melonjak dari US\$ 7,23 juta menjadi US\$ 9,47 juta. Perlu juga dicatat bahwa pendapatan kuartal pertama industri kertas tumbuh dari 16,88 juta dolar pada 2019 menjadi 122,57 juta dolar pada kuartal pertama 2020.

Sumber: <https://industri.kontan.co.id/news/investasi-sektor-manufaktur-diperkirakan-melemah-karena-pandemi-corona-covid-19>

Penelitian yang dilakukan oleh (Aslah, 2020) menemukan bahwa profitabilitas (ROE) tidak berdampak negatif dan kecil terhadap struktur modal, yang diciptakan oleh perusahaan yang tidak dapat menghasilkan pengembalian yang maksimal dari uang yang disediakan oleh pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan keuangan perusahaan dalam bahaya. Temuan penelitian ini berbeda dengan temuan (Sofarde, 2018) yang menemukan bahwa profitabilitas dan struktur modal memiliki hubungan atau pengaruh yang positif. Karena margin keuntungan yang tinggi dalam kaitannya dengan harga saham yang tinggi, profitabilitas perusahaan meningkat.

Likuiditas telah terbukti berdampak buruk terhadap struktur modal perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh (Oktaviana et al., 2020). Jika sebuah

perusahaan memiliki peringkat likuiditas yang baik, dapat dikatakan bahwa aset lancar perusahaan melebihi kewajiban utangnya. Daripada mengandalkan sumber keuangan luar, perusahaan ingin menggunakan dana internal atau internal untuk mendanai kebutuhan investasi mereka sehingga mereka dapat memenuhi kewajiban mereka tepat waktu. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Linda Santioso, 2020), karena aset lancar perusahaan lebih besar daripada likuiditas lancarnya.

(Rubiyana & Kristanti, 2020) menemukan bahwa Struktur Aset memiliki dampak yang menguntungkan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa nilai struktur modal perusahaan dapat dipengaruhi oleh jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Aktiva tetap yang dimiliki korporasi dapat dijadikan jaminan bagi kreditur, oleh karena itu struktur aktiva sangat penting dalam pengambilan keputusan pendanaan. Dalam hal struktur modal, Struktur Aset tidak memiliki pengaruh terhadapnya menurut penelitian (Buchori, 2018). Manajemen tidak cukup memperhatikan struktur aset ketika memutuskan apakah akan menggunakan atau menambah hutang.

Menurut temuan penelitian (Haryanti, 2020), struktur permodalan korporasi membaik dengan bertambahnya ukuran. Ukuran perusahaan ditentukan oleh sejumlah faktor, termasuk total aset, ukuran log, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal, dan lain-lain. Ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap struktur modalnya. Ada

korelasi positif yang kuat antara ukuran perusahaan dan struktur modalnya dalam situasi ini, yang menunjukkan hubungan satu arah antara keduanya. Ketersediaan kreditur untuk menyalurkan kredit akan dipengaruhi oleh luasnya portofolio aset perusahaan. Nilai signifikansi lebih besar dari ambang signifikansi yang digunakan, maka hasil penelitian (Samsudin, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modalnya.

Menurut penelitian (Syafri & Fahmi, 2021), ekspansi perusahaan tidak berdampak besar terhadap struktur modal perusahaan. Sementara itu, penelitian (Rubiyana & Kristanti, 2020) menunjukkan bahwa ekspansi perusahaan berdampak buruk pada struktur permodalannya. Agar suatu perusahaan dapat berkembang, ia akan membutuhkan sejumlah besar uang eksternal selain modal internalnya. Untuk memperluas perusahaan, uang ekstra, seperti hutang dan saham, harus ditambahkan ke neraca perusahaan. Peningkatan utang karena meningkatnya jumlah aset setiap tahun, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi perusahaan dan mendorong investor untuk mengambil saham di perusahaan, sehingga rasio utang terhadap ekuitas yang lebih besar.

Profitabilitas, likuiditas dan struktur aset semuanya berdampak pada struktur modal. Ukuran dan pertumbuhan perusahaan semuanya memiliki peran. Karena mengukur hubungan antara hutang perusahaan dan asetnya, solvabilitas dapat berdampak pada struktur modal. Menurut penelitian (Agus & Tjandrasa, 2021), solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

struktur modal perusahaan, artinya semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan maka investor semakin yakin terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada investor. investasi mereka. Akibatnya, total aset perusahaan yang berkembang akan berdampak negatif pada DAR. Mohd. Nawi Purba, Erik Reynardi, Natalie, dan Eka melakukan studi terpisah dan menemukan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Itu karena ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka panjang atau lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dilihat mengenai fenomena terjadi penurunan terhadap investasi di sektor makanan, sedangkan sektor minuman dan kertas mengalami peningkatan, sedangkan ada alasan kedua bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai variabel profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan ditambah adanya perbedaan hasil penelitian pada solvabilitas. Maka dengan segala permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Adanya pandemi menyebabkan investasi modal berpeluang menyusut, sehingga memicu semakin turunnya permodalan suatu perusahaan.
2. Dalam kondisi ekonomi global saat ini persaingan usaha sangat ketat dalam industri manufaktur.
3. Kondisi struktur modal menjadi hal yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi secara langsung posisi finansial perusahaan.
4. Untuk menarik para investor dan juga kreditur apabila suatu perusahaan memiliki struktur modal yang optimal.
5. Adanya hasil penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal menyebabkan pihak yang membutuhkan informasi seperti investor mengalami kesulitan untuk menentukan mana perusahaan yang lebih baik untuk melakukan penanaman modal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman?
3. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman?
5. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman?
6. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman?
7. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.
2. Untuk mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

3. Untuk mengetahui apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.
4. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.
5. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.
6. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

E. Manfaat Penelitian

Dari adanya tujuan penelitian yang sudah diuraikan, maka tujuan ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan pertimbangan dan pengambilan keputusan terhadap suatu kegiatan investasi, sehingga para investor tidak salah pilih perusahaan yang akan dijadikan tujuan investasi.

- b. Bagi Manajemen Perusahaan

Untuk menghindari tekanan yang tidak semestinya pada bisnis dan mengakibatkan kerugian finansial, temuan penelitian ini harus dipertimbangkan oleh manajer keuangan ketika membuat keputusan

tentang di mana dan berapa banyak uang yang harus dialokasikan untuk menjalankan bisnis.

c. Bagi Akademis

Penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan Struktur Modal dan berbagai aspek yang mempengaruhinya, terutama dalam akuntansi keuangan. Hal ini juga dimaksudkan bahwa itu akan berfungsi sebagai referensi untuk studi selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab dan termasuk dengan penjelasan dari masing-masing bab tersebut, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan mengenai landasan teoritis yang menjadi dasar acuan dalam melakukan penelitian, peninjauan mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

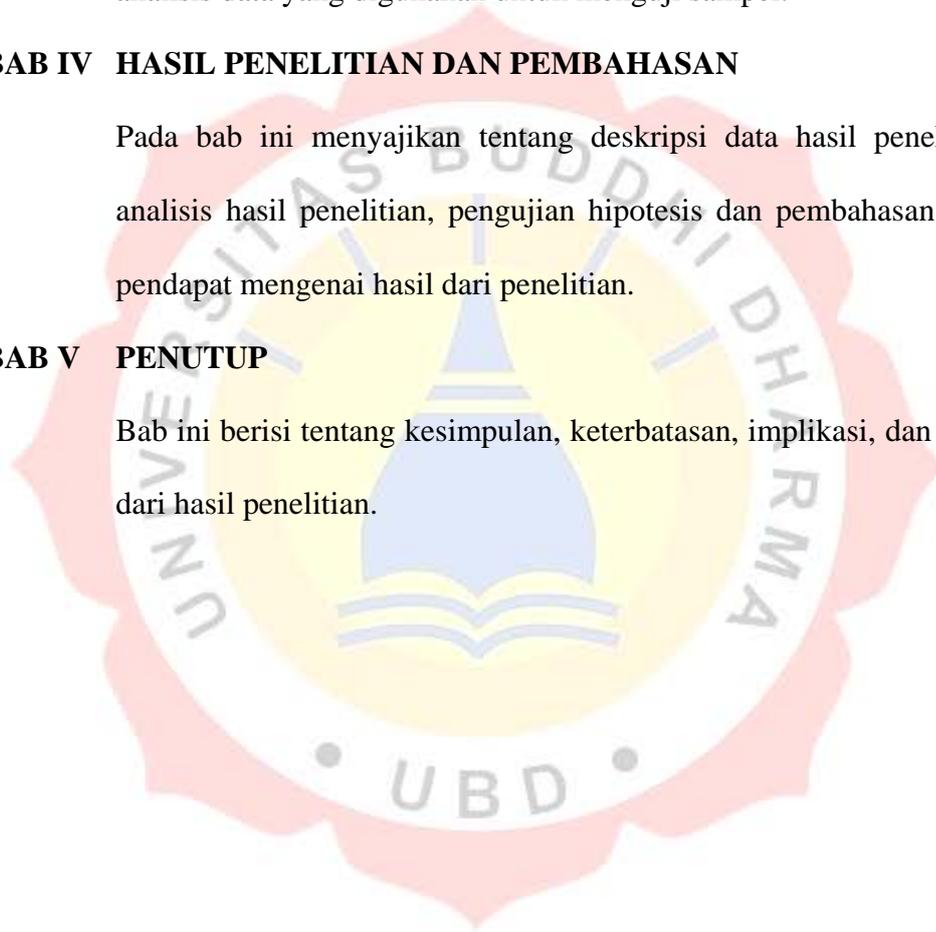
Bab ini menjelaskan bagaimana caranya agar penelitian dapat dilakukan. Sehingga dapat dijelaskan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji sampel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan serta pendapat mengenai hasil dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, implikasi, dan saran dari hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi

Akuntansi yaitu sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Sochib, 2018, p. 2).

Akuntansi, menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umum bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu pencatatan, pengolahan serta penyajian data atas segala bentuk transaksi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan sebagai bahan pengambilan keputusan.

b. Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi Keuangan merupakan proses penyusunan laporan keuangan yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan kinerja dan

posisi keuangannya kepada orang-orang diluar perusahaan, termasuk investor, kreditur, pemasok, dan pelanggan.

Ada 2 dasar dalam akuntansi keuangan yang harus dipahami, yaitu:

1. Akuntansi *Double-Entry*

Setiap transaksi bisnis memiliki setidaknya dua akun yang terlibat. Kedua hasil transaksi dicatat dalam gaya akuntansi entri ganda. Debit dicatat dalam satu akun, dan transaksi kredit dicatat di akun lain. Peningkatan aset, biaya, dan kewajiban (utang), ekuitas, dan pendapatan semua ditampilkan dalam entri debit. Entri untuk debit dan kredit harus selalu cocok.

2. Akuntansi Kas Basis Akrua VS Basis

Ketika berbicara tentang akuntansi, perbedaan mendasar antara metode akrual dan tunai hanyalah berapa banyak waktu yang telah berlalu. Akuntansi atas dasar kas hanya memperhitungkan pengeluaran dan pendapatan yang telah dipertukarkan tangan. Perusahaan swasta dan usaha kecil lebih memilih untuk mengadopsi basis tunai daripada sistem akrual karena lebih mudah. Kelemahannya adalah perusahaan tidak memiliki pandangan yang akurat tentang bagaimana bisnis atau bisnis beroperasi. Berdasarkan pengeluaran dan pendapatan yang diharapkan, akuntansi akrual bekerja. Beban dan pendapatan didokumentasikan pada saat terjadinya, bukan pada saat dibayarkan. Pendekatan akrual lebih umum digunakan oleh perusahaan besar dan perusahaan publik karena memberikan

gambaran yang lebih akurat tentang posisi keuangan selama periode waktu tertentu.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan diartikan sebagai pencatatan dan pelaporan uang serta transaksi yang terjadi pada bisnis yang dijalankan yang biasanya dibuat pada periode tertentu menyesuaikan kebutuhan dan kebijakan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan informasi untuk melaporkan aktivitas pendanaan dan investasi pada titik waktu tersebut, dan untuk meringkas aktivitas operasi selama periode sebelumnya (Manuel & Sutandi, 2018).

Umumnya laporan keuangan dirancang dan dibentuk sesuai dengan standar supaya memudahkan pengguna dalam membaca dan mengerti serta diharapkan dapat memberikan suatu representasi yang semestinya tentang kinerja (prestasi) manajemen pada suatu perusahaan di periode lalu dan periode ke depannya (Astuti et al., 2021, p. 20).

Hasil keuangan suatu proses akuntansi dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan, menurut (Heppy et al., 2021) .

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) AICPA. Dewan Standar Akuntansi Keuangan, yang didirikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, mengumpulkan

dan menerbitkan standar praktik akuntansi Indonesia, yang dikenal sebagai Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Menurut Augustyas (2011) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ialah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar adanya keseragaman dalam penyampaian laporan keuangan.

Untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara seragam dan mudah dipahami, standar akuntansi ini menetapkan pedoman untuk pengumpulan, penyusunan, pencatatan, dan penyajian data akuntansi.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut (Febriana, 2021, p. 2) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan tanpa harus turun langsung ke lapangan.
2. Memahami kondisi keuangan perusahaan serta hasil usaha perusahaan.
3. Untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.
4. Melihat kemungkinan akan adanya resiko atau masalah dalam perusahaan.
5. Menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan.

c. Fungsi Laporan Keuangan

Fungsi Laporan Keuangan adalah sebagai bahan evaluasi keuangan sebuah perusahaan yang menjadi penentu suatu bisnis yang dijalankan berjalan dengan baik atau tidak. Selain itu, laporan keuangan dapat menjadi rekam jejak data keuangan sebuah perusahaan, karena laporan keuangan berisikan data keuangan perusahaan secara rinci dan menyeluruh berdasarkan periode waktu tertentu.

d. Sifat Laporan Keuangan

Sifat Laporan Keuangan antara lain :

1. Relevan

Informasi dalam laporan keuangan dianggap relevan jika mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka menilai peristiwa masa lalu dan sekarang dan mengoreksi konsekuensi dari penilaian sebelumnya.

2. Dapat dipahami

Saat melakukan analisis laporan keuangan, sangat penting untuk memiliki laporan keuangan dengan fitur yang jelas dan dapat dipahami oleh banyak orang. Orang yang menggunakan layanan ini harus memiliki pemahaman tentang operasi dan akuntansi ekonomi dan komersial serta minat untuk menyelidikinya dengan upaya yang dapat diterima. Agar laporan keuangan terlihat dapat dipahami dan

dimengerti, semua informasi yang diberikan harus dapat dipahami dan dimengerti.

3. Dapat dibandingkan

Untuk mendapatkan hasil maksimal dari akun keuangan, perbandingan dapat dilakukan dengan periode sebelumnya atau dengan laporan keuangan bisnis lain secara umum, juga. Dengan menggunakan fitur ini, laporan keuangan perusahaan dapat dibandingkan selama periode waktu untuk melihat tren dalam kondisi dan kinerja keuangan mereka, serta untuk menilai nilai relatifnya, kinerjanya saat ini, dan perubahannya dari waktu ke waktu.

4. Andal

Sebuah laporan keuangan dianggap dapat diandalkan jika menampilkan semua fakta dengan jelas dan jujur dan telah diperiksa, dan informasi yang diberikan bebas dan tidak terikat oleh konsep yang salah dan ketidakakuratan substansial.

e. Jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan ,yaitu :

1. Laporan Laba Rugi adalah Laporan finansial perusahaan untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan, menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Manajer akan mengambil keputusan dalam mengevaluasi laporan keuangan pada saat akhir tahun atau akhir bulan, sesuai ketentuan di perusahaan tersebut.

Terdapat dua jenis laporan laba rugi yang biasa digunakan oleh Perusahaan adalah *single step* dan *multiple step*.

- a. Laporan laba rugi *single step* yaitu hanya menunjukkan pendapatan dan pengeluaran. Persamaan yang digunakan dalam laporan laba rugi *single step* adalah:

$$\text{Penghasilan Bersih} = (\text{Pendapatan} + \text{Keuntungan}) - (\text{Beban} + \text{Kerugian})$$

- b. Laporan laba rugi *multiple step* yaitu memecah pendapatan operasional dan biaya non operasional. Terdapat tiga rumus dasar antara lain :

1. Laba Kotor = Penjualan bersih – biaya barang yang terjual, artinya Harga pokok penjualan dikurangi dari penjualan bersih menghasilkan Laba Kotor.

2. Pendapatan Operasi = Laba Kotor – Beban Operasi, artinya biaya operasi dikurangi laba kotor menghasilkan Pendapatan Operasi.

3. Penghasilan Bersih = Penghasilan Operasi + Beban non operasi, artinya Pendapatan operasional ditambahkan ke Pendapatan non-operasional bersih, keuntungan, beban dan kerugian. Dan hasil terakhir menghasilkan Laba bersih atau rugi untuk periode setiap laporan.

c. Laporan arus kas atau *cashflow* ini diartikan sebagai catatan keuangan yang berisi informasi tentang pemasukan dan pengeluaran selama satu periode dan mengevaluasi struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas), serta aktiva bersih perusahaan. Laporan arus kas juga terbagi dua jenis yaitu arus kas metode langsung dan arus kas metode tidak langsung.

a. Metode langsung : Transaksi non-tunai, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas masa lalu dan masa depan untuk operasi operasional, serta bagian dari pendapatan atau biaya yang terkait dengan investasi atau arus kas, semua perlu dikoreksi sebelum laba bersih dapat dihitung.

b. Metode tidak langsung : Lebih memusatkan pada perbedaan laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi, sehingga dapat menunjukkan hubungan antara laporan laba-rugi, neraca, dan arus kas.

Laporan Arus Kas memiliki 3 Aktivitas Utama yaitu :

- a. Aktivitas Operasi adalah Aktivitas yang terdiri dari kegiatan operasional perusahaan. Di dalamnya terdapat nilai dari pengaruh kas/bank pada transaksi yang dilibatkan dalam penentuan laba bersih, contohnya penjualan barang dan jasa dari pelanggan, pembelian persediaan, dan lainnya.
- b. Aktivitas Arus Kas adalah Aktivitas yang dihasilkan dari penjualan atau pun pembelian aktiva tetap.

- c. Aktivitas Pendanaan adalah Aktivitas kas yang berasal dari penambahan modal atau pengurangan kas, berupa kewajiban jangka panjang dan ekuitas pemilik.
- d. Laporan modal kerja dan tinjauan investasi dan uang yang dibuat selama periode waktu, serta aset pembayaran, termasuk dalam Laporan Perubahan Modal.
- e. Laporan neraca atau *balance sheet* yaitu terdapat beberapa informasi mengenai akun-akun aktiva, serta hal-hal yang menjadi kewajiban perusahaan dalam satu periode. Dasar dalam laporan ini adalah **Aset = Kewajiban + Modal**. Aset untuk sisi aktiva sementara kewajiban dan modal untuk sisi pasiva.
- f. Catatan atas Laporan Keuangan yaitu Informasi tambahan yang membantu menjelaskan bagaimana perusahaan sampai pada angka laporan keuangannya dari setiap periode.

3. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Menurut (Mulyani & Agustinus, 2021), yang dimaksud struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Menurut (Sari et al., 2019), yang dimaksud struktur modal adalah perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen,

utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengambilan yang diharapkan.

Struktur Modal (*Capital Structure*) didefinisikan sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan. Dengan demikian, struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi oleh utang jangka pendek (Mardiyanto, 2009, p. 258).

Menurut ahli keuangan I. M. Pandey, struktur modal atau *capital structure*, mengacu pada campuran sumber dana jangka panjang, seperti surat utang, utang jangka panjang, modal saham preferensi dan modal saham ekuitas termasuk cadangan dan surplus.

b. Kebijakan Pemberian Insentif Pajak di Masa Pandemi Covid-19

Komponen Struktur Modal terbagi menjadi modal asing dan modal sendiri yaitu :

1. Modal Asing

Modal (utang) yang berasal dari luar perseroan yang bersifat jangka pendek dan harus dikembalikan sesuai dengan jangka waktu yang disepakati dikenal dengan modal asing atau utang. Manajemen perusahaan harus memperhitungkan jumlah biaya tetap terkait bunga yang timbul dari penggunaan utang atau uang pinjaman, karena ini

meningkatkan tingkat risiko bagi pemegang saham biasa. Ada tiga bentuk modal atau utang luar negeri:

a. Utang Jangka Pendek (Short term-debt)

Modal asing yang pengembalian waktunya paling lama adalah satu tahun. Utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan antar perusahaan, kredit ini dijalankan sebagai modal awal agar aktivitas kebutuhan perusahaan dapat berjalan.

b. Utang Jangka Menengah (Intermediate-term debt)

Lebih dari satu tahun atau kurang dari satu dekade diperlukan untuk pengembalian investasi. Pinjaman Berjangka dan Leasing Pinjaman Berjangka membuat utang ini.

Seperti halnya menjual obligasi untuk mendapatkan keuntungan dan hak kepemilikan, leasing adalah pinjaman angsuran untuk memperoleh fasilitas dari suatu aktiva tetap tanpa disertai hak kepemilikan.

c. Utang Jangka Panjang (Long-term debt)

Hutang dengan jangka waktu pengembalian lebih dari sepuluh tahun, rata-rata, Obligasi dan pinjaman hipotek adalah contoh hutang jangka panjang.

Pinjaman obligasi adalah pinjaman jangka panjang antara penerbit obligasi, yang menawarkan surat utang kepada pemegang

obligasi bersama dengan kupon nominal dan bunga pada interval waktu tertentu.

Suatu barang (harta) tidak bergerak digadaikan oleh pemberi pinjaman (kreditur) setelah pinjaman jangka panjang dilakukan, sehingga jika peminjam gagal memenuhi komitmennya, aset tersebut dapat dijual untuk menutup hutangnya.

2. Modal Sendiri

Modal yang asalnya dari pemilik perusahaan dan disimpan dalam perusahaan dalam jangka waktu yang tidak dapat ditentukan. Sedangkan modal pinjaman mempunyai jatuh tempo sesuai jangka waktu yang ditentukan. Dalam suatu perusahaan modal sendiri bisa dibedakan dalam beberapa jenis, antara lain:

a. Modal Saham

Modal saham adalah bukti keuntungan perusahaan dikembalikan kepada pemilik atau pemegang sahamnya. Berbagai jenis saham ada, termasuk:

1. Saham biasa (common stock)

Saham yang bisa diklaim berdasarkan dari keuntungan dan kerugian yang ada pada suatu perusahaan. Apabila prosedur likuidasi dilakukan, maka para pemegang saham biasa akan memiliki pilihan terakhir dalam hal pembagian dividen dari penjualan aset suatu perusahaan secara terbatas, dilihat dari nilai modal yang sudah disetorkan.

2. Saham preferen (prefed stock)

Saham yang mana nilai pembagian labanya tergolong tetap, dan saat perusahaan mengalami kerugian, maka para pemegang saham preferen tersebut akan diberikan pilihan utama dalam hal pembagian hasil penjualan aset perusahaan. Saham preferen ini akan terlihat sama dengan obligasi adanya kewajiban pembayaran terhadap laba serta aktiva sebelumnya, dividen yang tetap selama saham masih berlaku, mempunyai hak tebus, dan juga bisa ditukarkan dengan saham yang biasa.

3. Cadangan

Keuntungan dari periode sebelumnya atau tahun berjalan disebut sebagai "cadangan". Cadangan modal sendiri meliputi cadangan pertumbuhan, cadangan modal kerja, cadangan devisa, dan cadangan untuk kejadian atau benda yang tidak terduga (cadangan umum).

4. Laba Ditahan

Misalnya, keuntungan perusahaan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, tetapi perusahaan juga dapat mencadangkan sebagian dari pendapatan ini untuk tujuan tertentu. Harus ada alasan tertentu bagi korporasi untuk memanfaatkan keuntungan ini, atau disebut sebagai laba ditahan.

c. Fungsi Struktur Modal

1. Maksimalisasi Pengembalian

Untuk menutup biaya pinjaman perusahaan, struktur modal yang dirancang dengan baik memungkinkan laba per saham yang lebih tinggi dan pengembalian ekuitas pemegang saham yang lebih tinggi.

2. Fleksibilitas

Memperluas modal sesuai dengan strategi bisnis yang ingin dijalankan, dan menentukan apakah modal yang diperoleh sudah sesuai atau belum.

3. Solvabilitas

Menjaga likuiditas di perusahaan karena modal utang yang tidak direncanakan menyebabkan beban pembayaran bunga ataupun pinjaman yang pada akhirnya mengurangi laba perusahaan.

4. Meningkatkan Nilai Perusahaan secara keseluruhan

Investor lebih suka menaruh simpanan mereka di perusahaan, yang memiliki struktur permodalan yang sehat dan stabil. Perusahaan yang diprioritaskan mengarah pada peningkatan nilai pasar dari saham dan sekuritas perusahaan.

5. Mengurangi Risiko Keuangan

Menyeimbangkan biaya utang dan ekuitas dalam bisnis melalui struktur yang benar dan membantu perusahaan dalam mengelola dan meminimalkan risiko yang akan berjalan.

6. Meminimalkan Biaya Modal

Merencanakan modal utang jangka panjang perusahaan secara terperinci agar sesuai dengan biaya kebutuhan perusahaan.

7. Alat Perencanaan Pajak

Untuk perusahaan yang memilih dana utang, struktur permodalan yang baik akan memberi pengurangan pajak manfaat dan tabungan, serta biaya pinjaman.

8. Pemanfaatan Dana yang Optimal

Struktur modal yang dirancang secara strategis dan tersusun secara sistematis membantu perusahaan dalam menghasilkan output yang maksimal dari dana yang tersedia.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung Struktur Modal adalah :

1. Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity*)

Perbandingan total kewajiban atau hutang perusahaan dengan total pendanaan perusahaan dari ekuitas. Ini adalah tanda bahwa

perusahaan mendapatkan lebih banyak uang dari hutang daripada ekuitas. Semakin rendah rasio hutang terhadap ekuitas, semakin solid perusahaan secara finansial. Hutang, sebagai lawan dari pendanaan ekuitas, memerlukan pembayaran kembali kepada kreditur. Perusahaan yang meminjam uang dalam jumlah besar menghadapi bahaya gagal bayar atas hutang mereka dan bunga yang timbul dari jumlah tersebut.

$$\text{Rumus : DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas} \times 100\%}$$

2. Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio Keuangan yang menghitung seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang perusahaan. Apabila hasil *debt to asset* semakin tinggi maka resiko perusahaan semakin tinggi dalam melunasi kewajibannya dalam periode berjalan.

$$\text{Rumus : DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset} \times 100\%}$$

4. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan oleh (Sirait, 2017, p. 139) sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara keseluruhan, mengubah penjualan menjadi keuntungan, dan memberikan arus kas.

Rasio Profitabilitas dalam (Septiana, 2019, p. 108) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan kebijakan yang diputuskan oleh suatu perusahaan harus benar-benar matang, agar tidak mengganggu keuangan perusahaan.

Menurut Gitman (2003) dalam (Fung, 2019) Profitabilitas adalah :

“a measurement that evaluates the company’s profits based on sales levels, assets levels, and the owner’s investment.”

Artinya, ukuran yang mengevaluasi keuntungan perusahaan berdasarkan tingkat penjualan, tingkat aset, dan investasi pemilik.

Menurut (Jonnardi, 2021) profitabilitas, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri perusahaan adalah profitabilitas. Secara umum, perusahaan lebih suka menggunakan arus kas mereka sendiri sebagai

sumber utama modal untuk proyek baru daripada pinjaman. Sebagai alternatif, jika pendanaan berasal dari dalam organisasi, korporasi mungkin menerbitkan utang dan kemudian saham baru untuk mengumpulkan dana lebih lanjut.

b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

1) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Hitung margin laba kotor Anda dengan membagi pendapatan Anda dari penjualan dengan total laba kotor Anda. Jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan setelah dikurangi biaya produksi barang atau penyediaan jasa, seperti yang ditunjukkan dalam laporan arus kas, dikenal sebagai laba kotor.

$$\text{Rumus} \quad \text{Gross} \quad \text{Profit} \quad \text{Margin} \\ = (\text{laba kotor} \div \text{laba pendapatan}) \times 100\%$$

2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Setelah dikurangi pajak dari pendapatan penjualan, margin laba bersih (juga dikenal sebagai rasio margin laba bersih) digunakan untuk menghitung persentase laba bersih yang dihasilkan. Rasio margin keuntungan mengacu pada perbedaan antara margin keuntungan bersih dan harga pokok penjualan. Margin laba bersih dihitung dengan membagi total pendapatan penjualan dengan margin laba bersih. Efisiensi perusahaan meningkat sebanding dengan margin laba bersihnya.

Rumus *Net Profit Margin* = laba bersih sesudah pajak ÷ penjualan

3) Rasio Pengembalian Aset (*Return On Assets Ratio*)

Dengan menggunakan rasio ini, efisiensi manajemen aset perusahaan dapat diukur dengan melihat rasio laba (profit) terhadap total aset (sumber daya atau total aset), yang dikenal sebagai tingkat pengembalian aset (ROA). Menurut (David & Aprilyanti, 2018) rumus atau formulasi dari *Return On Asset* (ROA) yaitu :

$$\text{Rumus } \textit{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset} \times 100\%}$$

4) Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity Ratio*)

Kapasitas organisasi untuk menciptakan keuntungan dari investasi pemegang sahamnya dapat diukur dengan menggunakan rasio pengembalian atas ekuitas (ROE), rasio profitabilitas yang dinyatakan dalam persentase. *Return on equity* (ROE) dihitung dengan membandingkan pendapatan perusahaan dengan jumlah modal yang diinvestasikan oleh pemiliknya (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). *Return on equity* (ROE) adalah ukuran seberapa baik perusahaan mengelola modalnya (kekayaan bersih), sehingga tingkat keuntungan dievaluasi oleh investasi pemegang saham atau investor perusahaan.

Rumus *Return on Equity* = laba bersih sesudah pajak ÷ ekuitas pemegang saham

5) Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity Ratio*)

Sebelum dikurangi pajak dan bunga, *return on sales* (ROS) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat keuntungan suatu perusahaan setelah pembayaran biaya variabel produksi seperti upah pekerja dan bahan baku. Margin operasional, atau margin pendapatan operasional, adalah ukuran berapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan untuk setiap rupiah yang dihasilkannya.

Rumus *Return on Sales* = (laba sebelum pajak dan bunga ÷ penjualan) × 100%

6) Pengembalian Modal yang digunakan (*Return On Capital Employed*)

Margin keuntungan perusahaan dinyatakan sebagai persentase menggunakan rasio ROCE (*Return on Capital Employed*) (persen). Kewajiban tidak lancar dan total aset dikurangi kewajiban lancar merupakan modal. ROCE mengukur profitabilitas dan efisiensi modal atau investasi perusahaan, yang ditunjukkan dalam ROCE.

Rumus ROCE = laba sebelum pajak dan bunga ÷ modal kerja

Atau bisa juga menggunakan rumus **ROCE = laba sebelum pajak dan bunga ÷ (total aset – kewajiban)**

7) *Return On Investment (ROI)*

Rasio ROI dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan setelah pajak dengan total asetnya. Kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dalam kaitannya dengan total aset dapat diukur dengan menggunakan laba atas investasi (ROI). Semakin besar rasio ini, semakin baik kesehatan keuangan perusahaan.

$$\text{Rumus ROI} = (\text{laba atas investasi} - \text{investasi awal} \div \text{investasi}) \times 100\%$$

8) *Earning Per Share (EPS)*

Ini adalah rasio profitabilitas yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan untuk setiap lembar sahamnya. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan, eksekutif, pemegang saham biasa, dan calon investor memperhatikan dengan cermat laba per saham (EPS).

$$\text{Rumus EPS} = \frac{(\text{laba bersih sesudah pajak} - \text{dividen saham preferen})}{\text{jumlah saham yang telah beredar}}$$

c. Fungsi Profitabilitas

Dimungkinkan untuk menggunakan profitabilitas untuk tujuan berikut:

1. Pengukuran dan pengetahuan tentang jumlah laba yang mampu dihasilkan perusahaan dalam periode waktu tertentu.
2. Perbandingan posisi laba tahun sebelumnya dengan situasi tahun berjalan.
3. Investor mungkin menggunakan rasio profitabilitas sebagai tolok ukur ketika mengevaluasi suatu perusahaan.
4. Trader dapat menggunakannya sebagai tolok ukur untuk menentukan apakah saham perusahaan merupakan investasi yang baik atau tidak.
5. Penting bagi manajemen untuk mengawasi kinerja perusahaan dan memahami bagaimana pendapatan perusahaan telah berubah selama suatu periode.
6. Berapa banyak keuntungan yang diharapkan perusahaan dengan modalnya sendiri setelah pajak.
7. Pertimbangkan produktivitas perusahaan dalam hal dari pinjaman dan modal sendiri, serta jumlah waktu dan usaha yang diinvestasikan di masing-masing.

5. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat likuiditasnya rendah, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai buruk. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka suatu perusahaan bisa lebih mudah mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti lembaga keuangan, kreditur, dan penyuplai bahan baku.

Menurut Kasmir (2011:130) dalam (Kharimah & Sutandi, 2019) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (D. Purwanti, 2021).

Ketika kita berbicara tentang likuiditas perusahaan, kita berbicara tentang kapasitasnya untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya, menurut (Prabowo & Sutanto, 2019). Sebagai aturan praktis, jangka

pendek didefinisikan sebagai jangka waktu hingga satu tahun. Menurut siklus operasional perusahaan yang biasa, yang meliputi pembelian, manufaktur dan penjualan dan siklus penagihan; inilah akibat dari hal ini. Dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan, likuiditas merupakan komponen penting. Kapasitas menanggung risiko suatu perusahaan sebagian besar ditentukan oleh kemampuannya untuk memenuhi tuntutan keuangan segera dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukannya.

b. Fungsi Likuiditas

Berikut ini adalah fungsi likuiditas dalam perusahaan :

1. Jika ada kebutuhan yang tidak terduga, dijadikan sebagai dana antisipasi.
2. Tentukan jumlah kas dan setara kas yang dapat dilunasi utang jangka pendek.
3. Sebagai alat untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis mendapatkan pinjaman atau investasi modal.
4. Untuk menjalankan operasional bisnis sehari-hari.
5. Nasabah akan lebih mudah mengakses uangnya jika bank memiliki likuiditas lebih.

c. Komponen Likuiditas

Likuiditas terdiri dari tiga komponen dasar dan saling berkaitan terhadap kestabilan ekonomi yaitu :

- a. Kerapatan

Adanya perbedaan harga yang disetujui dengan harga normal suatu produk.

b. Kedalaman

Perbedaan antara jumlah atau volume produk yang dijual dengan yang dibeli pada tingkat harga tertentu.

c. Resiliensi

Kecepatan perubahan harga yang cukup signifikan menjadi harga yang stabil setelah terjadinya penyimpangan atau ketidakstabilan harga.

Rasio yang digunakan untuk menghitung Likuiditas pada perusahaan antara lain :

a. *Current Ratio*

Untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat menutupi utang jangka pendeknya maka dapat menggunakan rasio lancar ini. Nilai tinggi yang dihasilkan menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk menutupi utang jangka pendeknya. Jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya berarti nilai yang dihasilkan rendah. Selain itu, nilai yang rendah juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan aktiva lancarnya dengan baik. Kas dan setara kas, persediaan, piutang usaha dan piutang lain-lain, seperti gaji, semuanya termasuk ke dalam aktiva lancar untuk tujuan perhitungan rasio ini. Hutang yang memiliki durasi pengembalian kurang dari satu tahun, seperti hutang pajak, dapat dihitung dengan menggunakan rasio ini.

Current Ratio (Rasio Lancar) dirumuskan total aset atau aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek, yang menghasilkan angka sekian kali. Rasio ini kadang disebut rasio modal kerja yang merupakan selisih antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek. (L. Purwanti et al., 2021, p. 26)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar} \times 100\%}$$

b. *Cash Ratio*

Membayar utang jangka pendek dengan menentukan berapa banyak uang tunai yang dimiliki organisasi untuk melakukannya. Statistik rasio ini dapat dibandingkan dengan berbagai metrik lainnya, termasuk uang tunai dan utang. Selain itu, memiliki lebih banyak uang tunai daripada hutang jangka pendek dianggap sebagai hal yang positif karena memungkinkan Anda untuk melunasi komitmen jangka pendek ini lebih cepat daripada nanti. Dalam keadaan darurat keuangan, perusahaan memiliki akses ke kas dan setara kas, seperti kas perusahaan dan instrumen yang dilikuidasi dengan cepat seperti obligasi atau reksa dana. Likuiditas tidak boleh dihitung dengan menggunakan rasio ini karena ketidakmampuannya untuk memanfaatkan kelebihan dana secara memadai.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Jangka Pendek}}$$

c. *Quick Ratio*

Rasio cepat yang memperhitungkan persediaan barang sebagai bagian dari aktiva lancar untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Hal ini dikarenakan persediaan dinilai membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat dicairkan. Melalui Rasio ini, perusahaan dapat melihat apakah arus kas berjalan dengan efisien atau tidak.

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) - \text{Utang Lancar}$$

d. *Cash Turnover Ratio*

Salah satu cara untuk menentukan berapa banyak uang tunai yang bergerak di sekitar perusahaan adalah dengan melihat penjualan. Semakin besar nilai rasio, semakin dianggap mampu secara finansial organisasi tersebut. Resirkulasi kas adalah ukuran seberapa cepat perusahaan menerima dana. Alhasil, arus kas untuk operasional bisnis menjadi lebih stabil dari sebelumnya. Beberapa elemen ini sangat penting bagi likuiditas perusahaan jika ditangani dengan benar. Kemampuan bisnis untuk beroperasi secara efektif dijamin dengan mengendalikan likuiditasnya.

$$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas} \times 100\%}$$

6. Struktur Aktiva

a. Pengertian Struktur Aktiva

Struktur aset, sebagaimana didefinisikan oleh (Herlin Tundjung Setijaningsih, 2020) , adalah proses penentuan berapa banyak uang yang harus dialokasikan untuk aset lancar dan tetap.

Struktur Aset didefinisikan oleh (Aset et al., 2021) sebagai perbandingan atau keseimbangan antara aset tetap dan total aset.

b. Jenis Aktiva

Jenis aktiva atau aset berdasarkan wujudnya antara lain :

1. Aset berwujud adalah aset yang dapat dipegang, dirasakan, dicicipi, atau disentuh. Contohnya termasuk rumah, tanah, peralatan kantor, uang, uang tunai, emas, surat berharga, mesin, dan barang lainnya.
2. Aset tidak berwujud adalah hak khusus yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki nilai tetapi tidak tampak seperti aset berwujud. Merek dagang dan bentuk niat baik lainnya adalah contoh kekayaan intelektual (IP).

Jenis aktiva atau aset dapat dibagi menjadi 2 golongan yaitu :

1. Aset yang dapat diubah menjadi bentuk lain dikenal sebagai aset lancar.
Aset likuid dan aset lancar hanyalah beberapa dari sekian banyak nama

yang diberikan untuk aset lancar ini. Deposito, surat berharga, saham, uang tunai, piutang, dan produk adalah contoh aset lancar.

2. Aset yang tidak dapat dengan mudah diubah menjadi bentuk lain disebut Aset Tidak Lancar Hanya merek dagang, paten, tanah, peralatan, peralatan, dan struktur yang termasuk dalam daftar contoh ini.

Sifat-sifat Aktiva antara lain : Aset memiliki tiga karakteristik utama: sumber daya, nilai, dan kepemilikan. Mereka dapat diperdagangkan dan karenanya memiliki nilai moneter karena dapat digunakan di masa depan. Kekayaan seseorang dapat direpresentasikan melalui properti mereka, yang dapat ditukar dengan uang tunai atau aset lainnya.

Penggunaan Aktiva terbagi antara lain :

1. Aset yang dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari, seperti untuk keperluan pribadi atau perusahaan, dikenal sebagai aset operasi. Peralatan bisnis, hak cipta, paten, mesin, dan barang dagangan lainnya adalah contoh aset yang dapat digunakan dalam perputaran.
2. Misalnya, tanah yang tidak digunakan, surat berharga, bunga deposito, dan investasi adalah contoh aset non-operasional

c. Fungsi Aktiva

Fungsi aktiva adalah :

1. Untuk memiliki pelaporan keuangan dan penilaian bisnis yang tepat, penting untuk mengetahui aset perusahaan.
2. Perusahaan dapat menggunakan laporan dan neraca ini sebagai cara untuk melacak dan menilai aset perusahaan mereka.

3. Manfaat dan tantangan finansial dalam operasi perusahaan dapat digambarkan secara jelas dengan gambaran yang jelas tentang total modal dan nilai aset perusahaan.
4. Jika aset perusahaan dan data penyusutan tersedia, analisis keuangan dapat menentukan apakah itu menguntungkan atau tidak.
5. Untuk menjamin profitabilitas aset, tinjau rencana tindakan penyusutan.

Perhitungan Indikator Struktur Aset didasarkan pada rasio aset tetap perusahaan terhadap keseluruhan asetnya. Ketika nilai aset berwujud perusahaan meningkat, aset ini dapat digunakan sebagai jaminan untuk mengurangi risiko masalah seperti biaya utang tetap yang tinggi.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Asset} \times 100\%}$$

7. Ukuran Perusahaan

a) Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Dewi & Wi, 2018).

Menurut (Wulandari & Sutandi, 2018) ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan ukuran yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat menurut berbagai cara antara lain : total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Menurut (Kenny & Nariman, 2021) , ukuran perusahaan dapat dicirikan dalam hal total aset, total penjualan, nilai saham, dan sebagainya, sesuai dengan skala yang diusulkan oleh penulis.

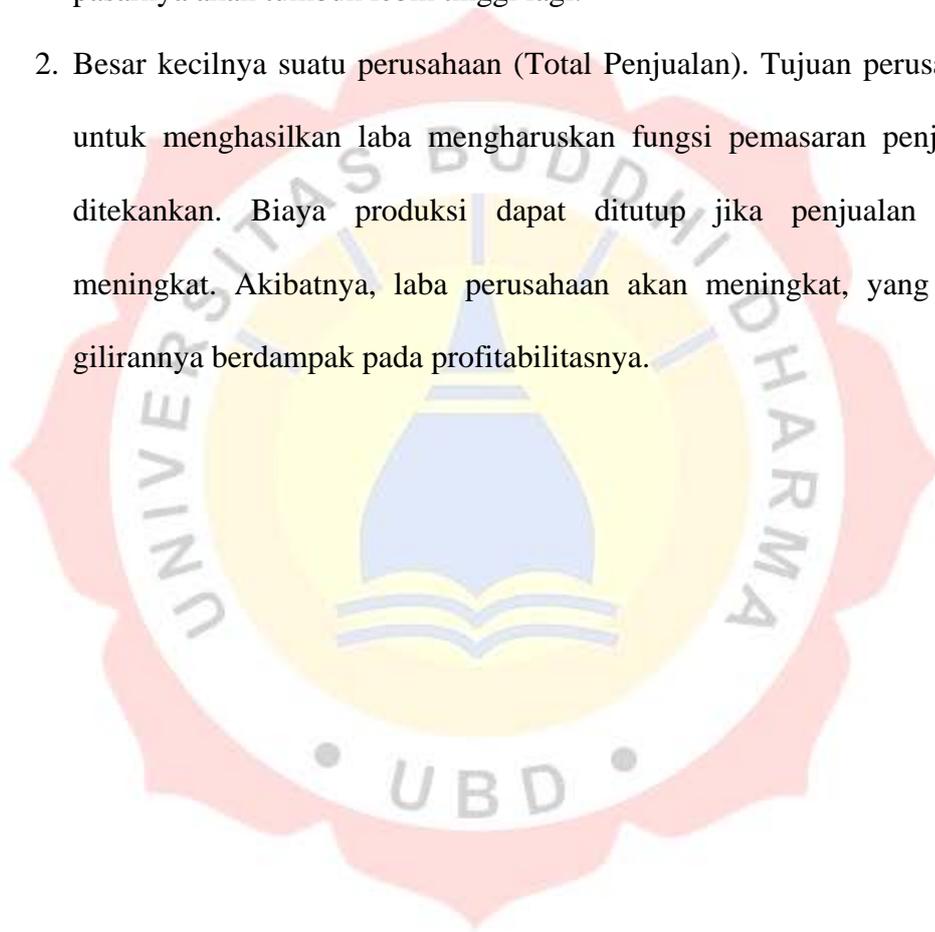
Menurut Badan Standarisasi Nasional, Ukuran Perusahaan dibagi menjadi 3 jenis, yaitu :

- a. Perusahaan besar. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.
- b. Perusahaan menengah. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.
- c. Perusahaan kecil. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.
- d. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi struktur modal. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Theresia & Jenni, 2018).

b) Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk total aset, penjualan, modal, profitabilitas, dan banyak lagi. Ada dua cara untuk mengukur ukuran perusahaan:

1. Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai Ln (Total Aktiva). Istilah "aset" mengacu pada aset atau sumber daya perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin baik investasinya dan semakin banyak produk yang dapat diproduksi untuk memenuhi permintaan. Akibatnya, profitabilitas perusahaan akan terpengaruh dan pangsa pasarnya akan tumbuh lebih tinggi lagi.
2. Besar kecilnya suatu perusahaan (Total Penjualan). Tujuan perusahaan untuk menghasilkan laba mengharuskan fungsi pemasaran penjualan ditekankan. Biaya produksi dapat ditutup jika penjualan terus meningkat. Akibatnya, laba perusahaan akan meningkat, yang pada gilirannya berdampak pada profitabilitasnya.



8. Pertumbuhan Perusahaan

a) Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Angel & Sumantri, 2018) Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.

Pertumbuhan aset merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset (Herlin Tundjung Setijaningsih, 2020) .

Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan memerlukan penggunaan sumber daya internal dan eksternal, seperti utang. Perusahaan yang tumbuh cepat memiliki permintaan yang lebih besar untuk pembiayaan dari luar karena mereka lebih mandiri dan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk ekspansi.

Pertumbuhan Perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang menghasilkan penemuan yang berbeda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal, sehingga penelitian ini layak untuk diteliti kembali.

Tabell.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Nita Septiani & Suaryana, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Ukuran Perusahaan • Struktur Aset • Risiko Bisnis • Likuiditas Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. • Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. • Struktur aset berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. • Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. • Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.
2.	(Sofarde,	Pengaruh	Variabel	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas

	2018)	Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Independen: • Profitabilitas Variabel Dependen: • Struktur Modal	berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.
3.	(Buchori, 2018)	Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal	Variabel Independen: • Profitabilitas • Likuiditas • Struktur Aktiva Variabel Dependen : • Struktur Modal	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. • Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap Struktur Modal. • Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.
4.	(Haryanti,	Pengaruh	Variabel Independen:	• Profitabilitas

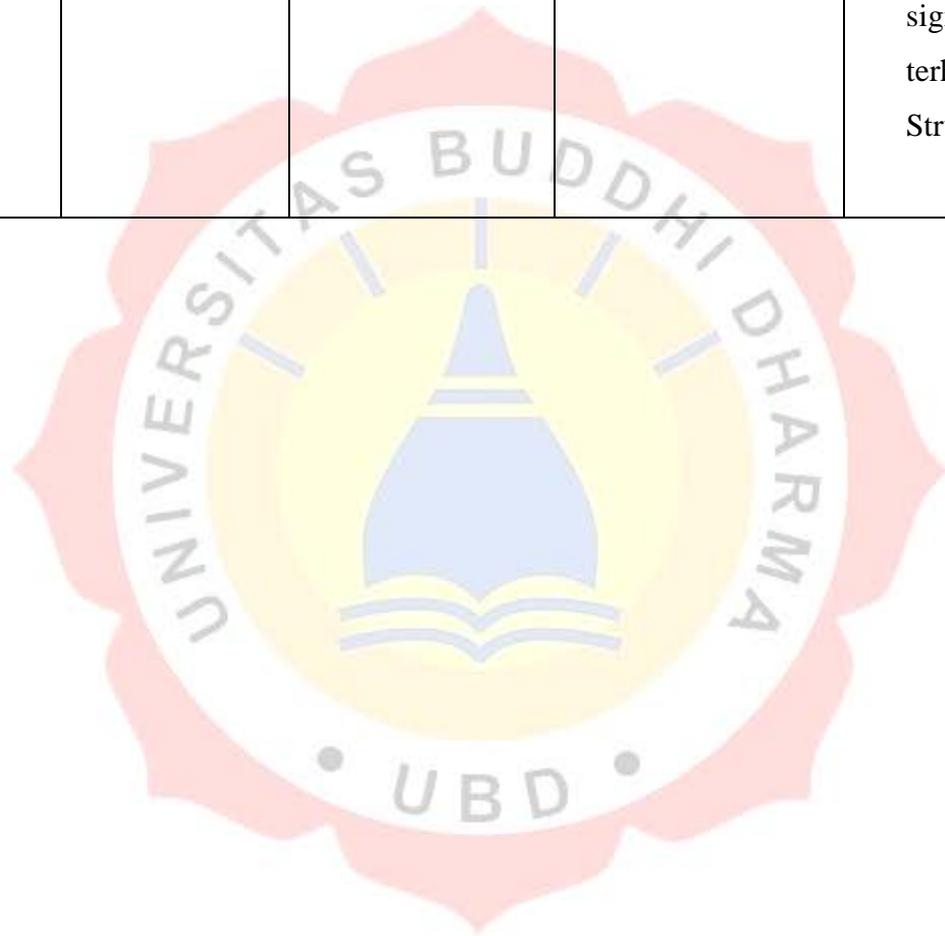
	2020)	Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Likuiditas • Ukuran Perusahaan • Pertumbuhan Penjualan <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal 	<p>berpengaruh terhadap struktur modal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. • Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. • Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
5.	(Oktaviana et al., 2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Likuiditas • Struktur Aktiva 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

		<p>Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap Struktur Modal. • Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.
6.	(Rubiyana & Kristanti, 2020)	<p>Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Struktur Aktiva • Pertumbuhan Perusahaan • Risiko Bisnis • Aktivitas Perusahaan <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur Aktiva dapat diperkirakan struktur modal yang mengarah positif. • Pertumbuhan Perusahaan dapat diperkirakan munculnya struktur modal yang mengarah negatif. • Profitabilitas, Risiko Bisnis,

				Aktivitas Perusahaan tidak memiliki dampak dalam memprediksi struktur modal.
7.	(Linda Santioso, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Struktur Aktiva, dan Volatilitas Laba Terhadap Struktur Modal	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Likuiditas • Size • Struktur Aktiva • Volatilitas Laba <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap Struktur Modal. • Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Struktur Modal. • Struktur aktiva memiliki pengaruh negatif terhadap

				<p>Struktur Modal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas dan volatilitas laba tidak memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal.
8.	(Aslah, 2020)	<p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Likuiditas • Struktur Aset • Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. • Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal. • Struktur Aset tidak memiliki pengaruh terhadap

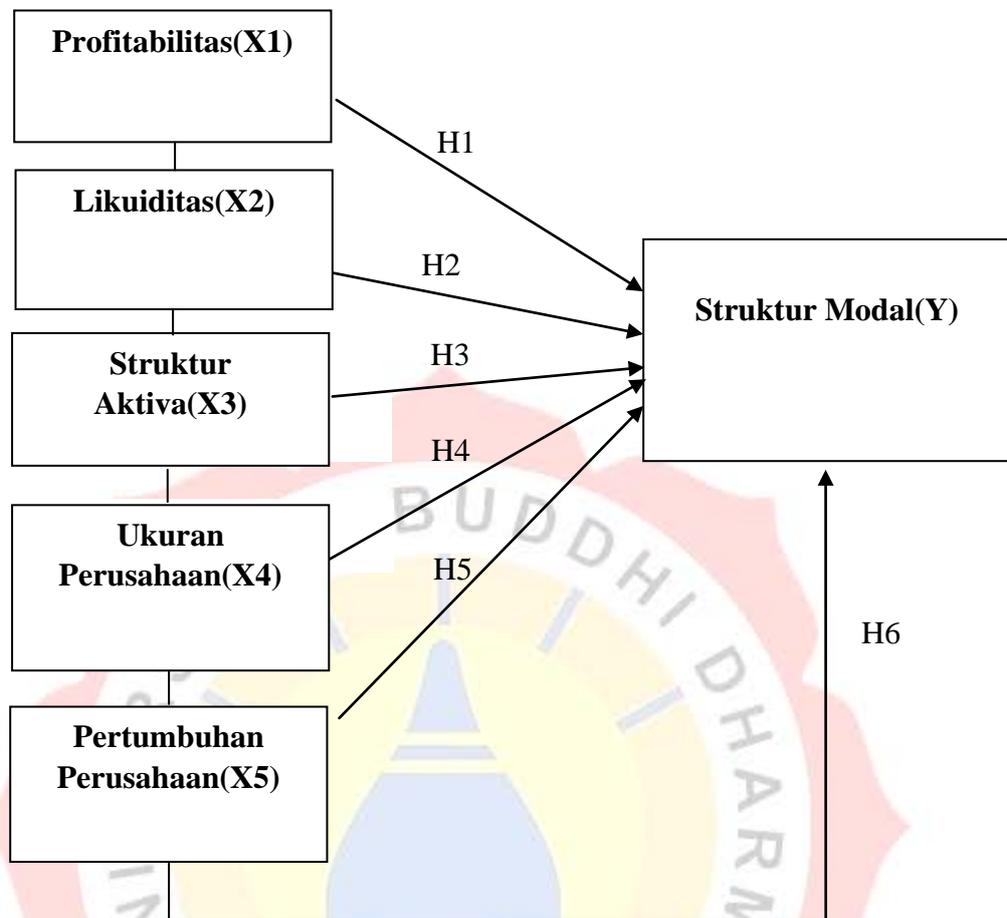
				<p>Struktur Modal.</p> <ul style="list-style-type: none"> Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
--	--	--	--	--



C. Kerangka Pemikiran

Bagan 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian adalah Jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan sejumlah fakta dan kebenarannya dari hubungan antara variabel. Dugaan jawaban tersebut akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui kegiatan ilmiah yang mengikuti kaidah berpikir biasa, secara sadar, teliti, dan terarah.

Berikut adalah Pengaruh hubungan antara Variabel Independen (X) terhadap Variabel (Y) Dependen :

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Agar menguntungkan, bisnis harus dapat mempertahankan tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu dalam jangka waktu yang lama. Profitabilitas perusahaan dapat dievaluasi dalam berbagai cara, tergantung pada bagaimana pendapatan dan modal perusahaan diukur.

Menurut (Rafidah Binti Sofarde , 2018), profitabilitas berdampak pada struktur modal suatu perusahaan. Perusahaan yang sangat menguntungkan memiliki kumpulan sumber daya internal yang lebih besar daripada yang kurang menguntungkan. Perusahaan dengan imbal hasil tinggi akan menggunakan tingkat utang yang relatif rendah untuk mendanai investasi mereka. Return on equity (ROE) merupakan faktor kunci dalam struktur modal (utang jangka panjang dan utang jangka pendek). Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 benar.

H1 : Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya (utang) disebut sebagai "likuiditas". Kinerja suatu perusahaan dinilai lebih baik jika likuiditasnya tinggi. Sebaliknya, jika likuiditas perusahaan tidak mencukupi, kinerjanya akan terlihat kurang lancar. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari berbagai sumber, termasuk lembaga keuangan dan kreditur, meningkat ketika memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

Menurut temuan (Nita Septiani & Suaryana, 2018) , likuiditas memiliki pengaruh terhadap struktur modal suatu perusahaan. Likuiditas memiliki dampak negatif pada struktur modal sebagai hasilnya. Jika panah menunjuk ke arah yang berlawanan dengan panah positif, berarti likuiditas perusahaan rendah dan struktur modalnya tinggi. Ketika likuiditas perusahaan meningkat, itu berarti perusahaan memiliki cukup uang untuk membayar hutangnya. Jika perusahaan memiliki kas internal dalam jumlah besar, ia akan memprioritaskan pengeluaran dana tersebut di atas memperoleh pendanaan lebih lanjut dari sumber luar. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 adalah:

H2 : Diduga Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal.

c. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Struktur aset terdiri dari dua bagian: aset lancar dan aset tetap, dan ini menunjukkan berapa banyak aset perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rubiyana & Kristanti, 2020) menyatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasilnya adalah Struktur Aktiva dapat memperkirakan struktur modal yang mengarah positif. Semakin tinggi Struktur Modal yang berarti adanya penjamin utang yang besar sehingga utang diperoleh pun bisa besar. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang dikembangkan adalah :

H3 : Diduga Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal.**d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Dalam akuntansi, istilah "ukuran bisnis" mengacu pada jumlah dari berbagai faktor, termasuk total aset, ukuran log perusahaan, nilai pasar, jumlah saham yang diterbitkan dan beredar, total penjualan, total pendapatan, dan jumlah dari modal yang diinvestasikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nita Septiani & Suaryana, 2018) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasilnya adalah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Struktur Modal. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yang dikembangkan adalah :

H4 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.**e. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Pertumbuhan Perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas

yang akan datang. *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rubiyana & Kristanti, 2020) menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasilnya adalah Pertumbuhan Perusahaan dapat memperkirakan munculnya struktur modal yang mengarah negatif. Disebabkan karena perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi yang memungkinkan memerlukan pendanaan dari luar untuk kegiatan operasi usahanya. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 yang dikembangkan adalah :

H5 : Diduga Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

f. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa secara simultan Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 yang dikembangkan adalah :

H6 : Diduga Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Struktur Modal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini dapat diukur secara sistematis, terencana dan terstruktur melalui data yang diperoleh. Penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia atau *IndonesiaStock Exchange* (IDX) yang dipublikasikan melalui website <http://www.idx.co.id>. Data yang telah dipublikasikan ini menjadi sumber pengambilan data yang sudah resmi dan akurat melalui proses pengauditan.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat yang meliputi keseluruhan faktor kasus dan fenomena tertentu. Penentuan variabel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah variabel independen atau variabel bebas yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah Struktur Modal.

Objek penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterkaitan variabel yang telah ditentukan pada perusahaan manufaktur secara berturut-turut yang meliputi laporan keuangan dan tahunan perusahaan di Bursa Efek

Indonesia tahun 2018-2021.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data olahan yang sudah dicatat oleh pihak lain dan diperoleh peneliti secara tidak langsung yang bersumber dari informasi data laporan keuangan perusahaan seperti Laporan Neraca dan Laba Rugi yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. Sumber Data

Penelitian ini mengandalkan laporan keuangan dan laporan tahunan bisnis yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu hal yang mencakup keseluruhan dari satu objek yang ingin ditelusuri oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Terdapat 31 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang dapat diwakili dari populasi yang diteliti dan telah memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan. Adapun syarat yang akan digunakan dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.
- b. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan yang belum diaudit dan tidak menggunakan mata uang rupiah per 31 Desember selama periode tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel III.1
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Data
a	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.	31

b	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).	(7)
c	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan yang belum diaudit dan tidak menggunakan mata uang rupiah per 31 Desember selama periode tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).	(0)
d	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).	(6)
Jumlah perusahaan sampel		18
Periode penelitian		4 Tahun
Jumlah sampel selama periode penelitian		72

Berdasarkan proses dalam pengambilan sampel maka terdapat 18 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 72 sampel. Berikut daftar nama perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.2
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman
Tahun 2018-2021

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk, PT
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
8	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
13	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk., PT
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
16	STTP	Siantar Top Tbk, PT
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dan mencatat ringkasan tentang laporan keuangan perusahaan yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Studi kepustakaan adalah cara mengumpulkan data dengan cara membaca buku referensi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data tersebut diperoleh dari berbagai informasi untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengolah data, mempelajari data berupa e-book, jurnal akuntansi, website, perpustakaan ataupun sumber lainnya.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk mengoperasionalkan variabel, pertama-tama kita harus menentukan jenis dan ukuran indikasi terkait masing-masing variabel. Sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan benar dengan menggunakan alat bantu. Variabel penelitian dapat dipecah menjadi dua kategori: dependen dan independen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara faktor-faktor independen yaitu Profitabilitas dan Likuiditas dan Struktur Aset, dengan variabel dependen Struktur Modal. Satu variabel terikat (Y) dan lima faktor bebas diperiksa dalam penelitian ini (X). Semua yang perlu Anda ketahui tentang variabel dapat ditemukan di sini.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (Y). Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal ditahan dan kepemilikan perusahaan dengan modal asing yang berupa utang jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio pengukuran dalam variabel ini adalah DER (Debt to Equity Ratio) adalah rasio yang mengukur seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit.

$$\text{Rumus : DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas} \times 100\%}$$

2. Variabel Independen (X1)

Variabel independen pertama yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan keuntungan atau laba (Anggraeni, 2018). Rasio pengukuran yang digunakan untuk variabel ini adalah ROA (*Return On Asset*). Rasio ini juga mengukur intensitas aset perusahaan, semakin rendah laba per nilai aset, maka semakin intensif aset perusahaan dijalankan. Karena perusahaan memerlukan investasi besar untuk membeli mesin dan peralatan yang memadai untuk menghasilkan pendapatan yang lebih optimal.

$$\text{Rumus : } \textit{Return on Assets} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Asset} \times 100\%}$$

3. Variabel Independen (X2)

Variable independen kedua yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang (kewajiban) jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Evelyn & Sumantri, 2018). Rasio untuk pengukuran variabel ini adalah *current ratio* (aktiva lancar). *Current Ratio* (aktiva lancar) digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan aktiva lancar perusahaan dapat menutupi hutang jangka pendeknya.

$$\text{Rumus : } \textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar} \times 100\%}$$

4. Variabel Independen (X3)

Variabel independen ketiga yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu struktur aktiva. Rasio yang digunakan untuk pengukuran struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva.

$$\text{Rumus : Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva}}{\text{Total Aset} \times 100\%}$$

5. Variabel Independen (X4)

Variabel independen keempat yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal, dan lain-lain.

$$\text{Rumus : Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

6. Variabel Independen (X5)

Variabel independen kelima yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Rumus : Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}$$

G. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis maka untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Adapun teknik analisa data adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Analisa data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti agar lebih mudah dimengerti. Statistik deskriptif difokuskan kepada nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi tiap karakteristik variabel. Dalam analisa penelitian ini dilakukan pembahasan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dan analisis data dilakukan dengan menganalisis regresi berganda untuk menguji variabel independen yaitu pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal. Analisis

regresi linear berganda bertujuan untuk menguji arah hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen dan untuk memprediksi apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Data yang digunakan adalah skala interval atau rasio pengukuran yang sesuai dengan variabel, dimana setiap nilai dari koefisien regresi menjadi dasar analisis. Jika koefisien b bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara variabel independen dengan variabel dependen, berarti jika variabel dependen naik maka variabel independen akan naik begitupun sebaliknya. Sedangkan jika koefisien b negative menunjukkan hubungan berlawanan, berarti jika variabel dependen naik maka variabel independen akan turun, begitupun sebaliknya. Adapun model persamaan regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Variabel Dependen (Struktur Modal)
- α : Konstanta
- X1 : Variabel Independen (Profitabilitas).
- X2 : Variabel Independen (Likuiditas).
- X3 : Variabel Independen (Struktur Aktiva).
- X4 : Variabel Independen (Ukuran Perusahaan).
- X5 : Variabel Independen (Pertumbuhan Perusahaan).
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing X.

ε : Error.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pembahasan secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya gejala normalitas, maka data dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test untuk masing-masing pengukuran variabel. Hipotesis yang digunakan adalah:

H₀ : data residual tidak berdistribusi normal

H_a : data residual berdistribusi normal

Jika data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima, sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang cukup kuat akan menyebabkan masalah pada multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Pembahasan secara statistik untuk menunjukkan ada

tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria penelitian pada uji multikolinearitas yaitu :

1. Apabila VIF lebih dari (\geq) 10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF kurang dari (\leq) 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi maka dapat dikatakan koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Pembahasan secara statistic ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson (DW). Hipotesis yang akan diuji adalah : H_0 = tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$) H_a =ada autokorelasi ($\rho \neq 0$). Maka kriteria penilaian dengan uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

1. Jika angka DW dibawah -2 atau $DW < -2$ menunjukkan bahwa terjadinya autokorelasi positif.
2. Jika angka DW diantara -2 sampai +2 atau $-2 < DW < +2$ menunjukkan bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi.
3. Jika angka DW diatas +2 atau $DW > +2$ ini menunjukkan bahwa terjadinya autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu asumsi kritis dari model linear klasik yaitu gangguan karena residual penelitian memiliki jenis varian yang berbeda. Pembahasan secara statistic jika data ini tidak terpenuhi dalam suatu model linear maka model regresi ini kurang baik. Model regresi baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot pada output SPSS. Kriteria penilaian pada uji heteroskedastisitas pada suatu model yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang diatur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen yang diikuti oleh penjelasan model terhadap variabel independen, dan tidak dapat dijelaskan melalui bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen emmberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk menguji variasi variabel dependen begitupun sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0 (nol) maka kemampuan variabel independen untuk menguji variabel dependen sangat terbatas. Uji koefisien determinasi bisa melemah karena, jumlah variabel independen yang dimasukan ke dalam model sangat sedikit. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji T dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Adapun secara parsial, pengajuan hipotesis dilakukan dengan uji t-test.

1. $H_{01} : b_1 \geq 0$, artinya bila terdapat pengaruh negatif dari variabel independen terhadap dependen.

$H_{a1} : b_1 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2. $H_{02} : b_1 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_{a2} : b_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria singkat signifikansi uji t ini adalah :

1. Nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Apabila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian variabel dalam uji t ini adalah :

1. Apabila pengaruh Profitabilitas memiliki nilai t (tabel) $< t$ (hitung) dan nilai signifikansi dibawah 0.05 maka H_{a1} diterima, berarti ada

- pengaruh secara signifikan terhadap variabel independen Profitabilitas (X1) terhadap Struktur Modal (Y).
2. Apabila pengaruh Likuiditas memiliki nilai t (tabel) $<$ t (hitung) dan nilai signifikansi dibawah 0.05 maka H_{a2} diterima, berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen Likuiditas (X2) terhadap Struktur Modal (Y).
 3. Apabila pengaruh Struktur Aktiva memiliki nilai t (tabel) $<$ t (hitung) dan nilai signifikansi dibawah 0.05 maka H_{a3} diterima, berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen Likuiditas (X3) terhadap Struktur Modal (Y).
 4. Apabila pengaruh Ukuran Perusahaan memiliki nilai t (tabel) $<$ t (hitung) dan nilai signifikansi dibawah 0.05 maka H_{a4} diterima, berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Struktur Modal (Y).
 5. Apabila pengaruh Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai t (tabel) $<$ t (hitung) dan nilai signifikansi dibawah 0.05 maka H_{a5} diterima, berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen Pertumbuhan Perusahaan (X5) terhadap Struktur Modal (Y).

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukan dalam modal memiliki kriteria yang sesuai dengan tingkat signifikansi yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau variabel dependen.

Perumusan hipotesa untuk uji F bahwa $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ secara simultan sama dengan nol. Hipotesis pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. H_0 : Jika nilai F (tabel) $>$ F (hitung) dan nilai signifikan uji F $>$ 0.05, maka semua variabel independen secara simultan tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. H_1 : Jika nilai F (tabel) $<$ F (hitung) dan nilai signifikan uji F $<$ 0.05, maka semua variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria pengujian F adalah :

Apabila nilai F (tabel) lebih kecil dari F (hitung) dan tingkat signifikansi $<$ daripada 0.05, maka H_{a5} diterima, berarti secara simultan terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal.